



## **SOSIALISASI *PREMARITAL CARE* DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA**

**Marisa Lia Anggraini<sup>1</sup>, Silvie Permata Sari<sup>2</sup> dan Putri Minas Sari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKES Syedza Sainika Padang, Indonesia, Jl. Prof. Dr. Hamka No.228, Air Tawar Tim., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25132

Email: [marisaliaanggraini@gmail.com](mailto:marisaliaanggraini@gmail.com), [silviepermata0608@gmail.com](mailto:silviepermata0608@gmail.com), [putri\\_minasari@yahoo.com](mailto:putri_minasari@yahoo.com)

### **Abstrak**

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dapat menghambat perkembangan manusia secara bermakna. Anak-anak didefinisikan sebagai stunting apabila tinggi badan mereka untuk usia kurang dari negatif dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak. Angka kejadian stunting sangat tinggi, di negara-negara berkembang. Secara global, kejadian stunting adalah 162 juta anak di bawah usia 5 tahun. Di Indonesia prevalensi stunting sekitar 37%. Prevalensi stunting lebih tinggi pada anak berusia 2 tahun dan berkurang dengan bertambahnya usia. Dampak stunting secara langsung adalah perawakan pendek orang dewasa, massa tubuh yang kurang, fungsi intelektual berkurang, penghasilan berkurang dan berat lahir lebih rendah dari bayi yang lahir dari wanita yang mengalami stunting saat masih anak-anak, serta peningkatan risiko kematian pada bayi yang lahir dari ibu yang stunting. Selain itu, penurunan fungsi kognitif pada anak yang stunting akan berdampak panjang pada kurangnya pendidikan yang diterima dan kecenderungan untuk hidup di garis kemiskinan.

**Kata kunci:** *Premarital Care, stunting*

### ***PREMARITAL CARE SOCIALIZATION IN STUNTING PREVENTION IN WORK AREA PUSKESMAS LUBUK BUAYA***

#### ***Abstract***

*Stunting is one of the nutritional problems that can significantly hinder human development. Children are defined as stunted if their height for age is less than negative two standard deviations below the median Child Growth Standards. The incidence of stunting is very high, in developing countries. Globally, the incidence of stunting is 162 million children under the age of 5 years. In Indonesia, the prevalence of stunting is around 37%. The prevalence of stunting is higher in children aged 2 years and decreases with increasing age. The direct impact of stunting is short adult stature, less body mass, reduced intellectual function, reduced income and lower birth weight of babies born to women who experienced stunting as children, as well as an increased risk of death in infants born to stunting mothers. In addition, the decline in cognitive function in stunted children will have a long-term impact on the lack of education received and the tendency to live in the poverty line.*

**Keyword:** *Premarital care, stunting*

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dapat menghambat perkembangan manusia secara bermakna. Anak-anak didefinisikan sebagai stunting apabila tinggi badan mereka untuk usia kurang dari negatif dua standar deviasi di bawah median Standar



Pertumbuhan Anak (Kurniadi, 2019). Stunting adalah kegagalan pertumbuhan yang dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, meningkatkan potensi pertumbuhan fisik, mengurangi perkembangan saraf dan fungsi kognitif, dan meningkatkan pengaruh pengambilan keputusan kesehatan di masa dewasa (Kurniadi, 2019). Angka kejadian stunting sangat tinggi, di negara-negara berkembang. Secara global, kejadian stunting adalah 162 juta anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2013). Di negara-negara berkembang, sekitar 39% atau 209 juta anak balita mengalami stunting. Insiden stunting tertinggi adalah di Asia dan Afrika sub Sahara (UNICEF, 2015). Di Indonesia kejadian stunting pada tahun 2010 adalah sekitar 36% (UNICEF, 2015). Studi di Bangladesh sekitar 41% balita diidentifikasi mengalami stunting di daerah pedesaan (sangadah & Kartawidjaja, 2020). Di Indonesia prevalensi stunting sekitar 37% (Siswati & Olfah, 2020). Prevalensi stunting lebih tinggi pada anak berusia 2 tahun dan berkurang dengan bertambahnya usia (Bansiwal et al., 2017).

Dampak yang ditimbulkan stunting sangat merugikan kehidupan anak di masa depan. Stunting dapat merugikan anak dengan dua cara yaitu masa dewasa yang pendek dengan fungsi tidak optimal, dan sebagai penanda kunci dari proses yang mendasari dalam kehidupan awal yang mengarah pada pertumbuhan yang buruk dan hasil buruk lainnya (Femidio & Muniroh, 2020). Dampak stunting secara langsung adalah perawakan pendek orang dewasa, massa tubuh yang kurang, fungsi intelektual berkurang, penghasilan berkurang dan berat lahir lebih rendah dari bayi yang lahir dari wanita yang mengalami stunting saat masih anak-anak, serta peningkatan risiko kematian pada bayi yang lahir dari ibu yang stunting (Astuti et al., 2020). Wanita yang stunting lebih cenderung memiliki anak yang lebih sedikit dibanding wanita yang sehat (Parhizgar et al., 2017). Selain itu, penurunan fungsi kognitif pada anak yang stunting akan berdampak panjang pada kurangnya pendidikan yang diterima dan kecenderungan untuk hidup di garis kemiskinan (Rahayu, 2020).

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor gizi buruk pada anak dan wanita merupakan faktor yang dominan (Smith L, 2015). Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak dari malnutrisi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (Tumilowicz A, 2018). WHO di tahun 2013 juga mengidentifikasi stunting adalah hasil dari faktor masyarakat dan sosial yang buruk (WHO, 2013).



Mengontrol penyebab stunting dapat menghambat timbulnya stunting. Banyak penelitian menunjukkan bahwa stunting dapat diturunkan dengan memerangi faktor risiko stunting (Mihretie Y, 2018) (Kinyoki DK, 2016). Target global untuk stunting adalah 40% pada tahun 2045 (UNICEF2015) . Berdasarkan hasil konferensi UNICEF ditemukan platform pengetahuan untuk tindakan dengan tiga tujuan: (1) Berbagi temuan penelitian canggih tentang penyebab stunting pada anak dan dampaknya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta pertumbuhan dan perkembangan bangsa yang berkelanjutan; (2) mendiskusikan praktik-praktik yang lebih baik dan biaya serta manfaat dari peningkatan program untuk meningkatkan pemberian makan anak, gizi perempuan, dan sanitasi rumah tangga di Asia Selatan; dan (3) mengidentifikasi implikasi terhadap kebijakan, program, advokasi, dan penelitian sektoral dan lintas-sektoral untuk mempercepat kemajuan dalam mengurangi pengerdilan anak di Asia Selatan (UNICEF, 2015).

## **MASALAH**

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor gizi buruk pada anak dan wanita merupakan faktor yang dominan. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak dari malnutrisi, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Dan untuk wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya angka stunting sebesar 16,5%.

## **METODE PELAKSANAAN**

Persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan antara lain melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak terkait sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat seperti laptop, lembar kuesioner, leaflet untuk media presentasi. Metode yang di gunakan Pendidikan masyarakat dengan pemberian materi dan metode konsultasi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 01 Maret 2022 di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah Padang dengan dihadiri 30 orang. Kegiatan Pelaksanaan dilakukan dengan membagikan leaflet kepada semua peserta yang berisikan tentang pengertian premarital care, tujuan premarital care, pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta bagaimana cara mencegah stunting.



Kemudian melakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan laptop, infocus untuk materi yang dipresentasikan. Setelah selesai pemaparan dari materi kemudian dibuka sesi pertanyaan dari peserta. Metode yang digunakan konsultasi kemudian menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan dari peserta, lalu membahas satu persatu pertanyaan dari peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu WUS tentang premarital care dalam mencegah stunting sebelum penyuluhan.

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Adapun tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Premarital Care dalam Mencegah Stunting Sebelum Penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2022**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16,67 %
Cukup	7	23,33 %
Kurang	18	60 %
Jumlah	30	100 %

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu WUS di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perdarahan post partum sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 18 responden (60 %) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang perdarahan post partum sebanyak 16,67 % responden.

### 2. Pengetahuan Ibu WUS Ibu WUS tentang premarital care dalam mencegah stunting sesudah penyuluhan.

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu WUS di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang mempunyai pengetahuan yang baik tentang premarital care dalam mencegah stunting sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 16 responden (53,33 %), dan sebagian kecil ibu WUS mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20 %).



Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta begitu semangat dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Dan peserta banyak yang bertanya dengan penyaji. Dari pertanyaan yang diberikan penyaji dengan lembar kuesioner dan bisa dijawab dengan cukup baik oleh peserta yang hadir saat itu.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Premarital Care dalam Mencegah Stunting Setelah Penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2022**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	16	53,33 %
Cukup	8	26,67 %
Kurang	6	20 %
Jumlah	30	100 %

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang premarital care dalam mencegah stunting. Hal ini menunjukkan bahwa ibu WUS masih kurang mengerti tentang tujuan premarital care, pengertian stunting, penyebab stunting, dan dampak stunting.

Pengetahuan tentang perdarahan post partum sesudah penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melakukan keyakinan atas pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, mengerti, tetapi dapat berbuat sesuatu dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan ada perubahan perilaku kesehatan dari responden yang nantinya akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Sulastri, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2022 mengenai Sosialisasi *Premarital Care* dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yaitu Persentase responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang *premarital care* dalam pencegahan *stunting* sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *premarital care* dalam pencegahan *stunting* sebanyak 60% dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang *premarital care* dalam pencegahan *stunting* yaitu 16,67%. Persentase



responden sesudah dilakukan penyuluhan tentang *premarital care* dalam pencegahan *stunting* sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 53,33 % dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebesar 20%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Syedza Saintika Padang yang telah memberikan support dan semangat sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi *stunting*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 156–162.
- Bansiwal, R., Mittal, P., Jyotsna, ., & Sharma, Y. (2017). Need of premarital care. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 7(1), 257. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20175857>
- Femidio, M., & Muniroh, L. (2020). Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting* di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57>
- Kurniadi, R. (2019). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10406> Faktor-Faktor Risiko Terjadinya *Stunting* Anak Usia di Bawah 5 Tahun Rizki Kurniadi. 10(3), 275–280.
- Parhizgar, O., Esmaelzadeh-Saeieh, S., Kamrani, M., Rahimzadeh, M., & Tehranizadeh, M. (2017). Effect of premarital counseling on marital satisfaction. *Shiraz E Medical Journal*, 18(5). <https://doi.org/10.5812/semj.44693>
- Rahayu, S. (2020). Determinant analysis of *stunting* events in toddlers aged 6-24 months judging from the nutritional status of pregnant women, birth weight and eksklusiv breast feeding at garum health center. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(2), 4733–4742.
- sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Siswati, T., & Olfah, Y. (2020). Kampanye Cegah *Stunting*, Bangsa Sehat Sejahtera. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 92–99. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.7984>